

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LEVERAGE,
DAN RASIO PERTUMBUHAN LABA TERHADAP PRICE EARNING
RATIO PADA PERUSAHAAN MINING AND MINING SERVICES YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Totok Mardianto

Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor *Profitabilitas, leverage,* dan *Pertumbuhan Laba* terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan *mining and mining services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan *mining and mining services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai 2017, sebanyak 26 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dengan metode *sampling* tersebut didapat sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 13 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi *Capital Market Directory (ICMD)* dan Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk pengujian data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan asumsi klasik menggunakan program *spss*.

Pada hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik. Dari penelitian ini diperoleh Persamaan regresi sebagai berikut $Y = 47,371 - 0,884 X_1 - 3,536 X_4 - 0,006 X_3 + e_i$ yang menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER, variabel *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER, dan variabel *Pertumbuhan Laba* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER.

Kata kunci: *Price Earning Ratio, Profitabilitas, Leverage,* dan *Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan fungsi ekonomis untuk menyediakan fasilitas perpindahan dana dan fungsi keuangan untuk menyediakan dana. Efisiensi pasar modal selalu dikaitkan dengan informasi yang tersedia yang dapat mempengaruhi harga sekuritas di pasar modal. Pasar modal yang efisien merupakan pasar modal yang harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan dengan sekuritas (Nurul,2017)

Berbagai peranan pasar modal pada suatu negara yaitu sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjual belikan, memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk menentukan hasil yang diharapkan serta memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya selain itu menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian, mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga (Sunariyah,2004).

Jogiyanto (2011) mengemukakan ada dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham yakni dengan menggunakan analisis sekuritas fundamental atau analisis perusahaan dan analisis teknis. Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yakni data yang berasal dari keuangan perusahaan sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari nilai saham untuk menentukan nilai dari saham.

Menurut Husnan (2005) secara teoritis terdapat dua alat yang dapat digunakan oleh investor atau calon investor untuk melakukan analisis investasi dalam bentuk saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental yang sering digunakan dalam penilaian kewajaran harga saham adalah *price earning ratio* dan *price to book value*. Alasan utama penggunaan *price earning ratio* dan *price to book value* adalah kemudahaan akses data serta kesederhanaan bentuk analisisnya sehingga memudahkan investor dalam membuat *judgement*. Di samping itu, alasan lain penggunaan *price earning ratio* dan *price to book value* adalah diindikasikan kedua rasio ini mempunyai pengaruh/kemampuan untuk memprediksikan *return* saham, harga saham maupun *overvalued/undervalued* saham.

Banyak penelitian yang menggunakan variabel fundamental perusahaan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi return dan harga saham. Namun sayangnya penelitian tersebut belum menunjukkan variabel fundamental mana yang berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga penelitian ini mencoba meneliti variabel fundamental mana yang berpengaruh terhadap harga saham, dimana harga saham menunjukkan harapan para investor atas return dari perusahaan di masa depan. Rasio harga saham terhadap return adalah *Price Earning Ratio (PER)*, dimana *Price Earning Ratio (PER)* merupakan model penilaian saham yang cukup mudah dan sederhana dalam rangka menilai saham emiten. Pendekatan *Price Earning Ratio (PER)* paling banyak digunakan oleh para pemodal dan analisis sekuritas. Pendekatan ini didasarkan hasil yang diharapkan pada perkiraan laba persaham yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali (Sunariyah, 2004).

Price Earning Ratio (PER) merupakan ukuran yang paling banyak digunakan untuk menentukan apakah investasi modal yang dilakukannya menguntungkan atau merugikan. *Price Earning Ratio (PER)* mempunyai kelebihan antara lain karena kemudahan dan kepraktisan, serta adanya standart yang memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan lain pada industri yang sama. Hal ini menyebabkan para investor lebih mempertimbangkan *Price Earning Ratio (PER)* untuk digunakan dalam membantu mengidentifikasi harga saham. *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan seberapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan sehingga merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Para manajer keuangan akan senang jika saham perusahaannya dijual dengan *Price Earning Ratio (PER)* yang tinggi. Ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan mempunyai peluang pertumbuhan yang baik, yang berarti pendapatannya relatif aman dan sejalan dengan rendahnya tingkat kapitalisasi.

PER sangat mudah dihitung. Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, maka investor bisa menghitung berapa PER saham tersebut. Semakin besar earning semakin rendah PER saham tersebut dan sebaliknya. Namun perlu dipahami, karena investasi di saham lebih banyak terkait dengan ekspektasi maka laba bersih yang dipakai dalam perhitungan biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan. Dengan begitu bisa dipahami jika emiten berhasil membukukan laba besar, maka sahamnya akan diburu investor karena proyeksi laba untuk tahun berjalan kemungkinan besar akan naik. Besaran PER akan berubah-ubah mengikuti perubahan harga di pasar dan proyeksi laba bersih perseroan. Jika harga naik, proyeksi laba tetap, praktis PER akan naik. Sebaliknya jika proyeksi laba naik, harga di pasar tidak bergerak maka PER akan turun.

Oleh karena itu, alasan utama *Price Earning Ratio* (PER) digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan dari suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah. Tetapi analisis ini dipergunakan dengan memperhatikan kesulitan utama dalam penilaian kewajaran harga saham, bahwa tidak ada *Price Earning Ratio* (PER) yang dapat digunakan sebagai pembanding meskipun analisis diterapkan pada waktu yang lalu (Husnan,2005).

Ruang lingkup yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *mining and mining services* yang *go public* di Indonesia. Berikut merupakan hasil *Price Earning Ratio* (PER) dari analisis laporan keuangan masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia..

Dalam penelitian ini alat analisis rasio perlu digunakan untuk membantu menafsirkan hubungan penting yang menjadi dasar pertimbangan keberhasilan di masa mendatang yang potensial. Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Menurut Munawir (2000 :64) dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini lebih menekankan pada masalah pengaruh rasio profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan laba yang di duga memiliki pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Menurut Nurul Hayati (2017) *Return On Equity* diukur berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Semakin tinggi *Return On Equity* akan memberikan kepercayaan yang relatif besar kepada para investor untuk menanamkan investasinya dalam bentuk saham. *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin tinggi pula keputusan investasi *Price Earning Ratio*.

Menurut Fakhrudin dan Hadiano (2006) rasio *Leverage* atau rasio utang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai utang atau oleh pihak luar. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan struktur finansial perusahaan, yang sekaligus menunjukkan risiko finansialnya. Menurut Nurul Hayati (2017) *Debt to Equity Ratio* merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan investasi saham (*Price Earning Ratio*). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin rendah kepercayaan para investor yang menanamkan investasinya dalam bentuk saham.

Rasio pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan EPS dari tahun lalu. Dengan memperhatikan pertumbuhan laba per lembar saham dapat dilihat prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Tingkat pertumbuhan laba (*earning growth*) berpengaruh langsung terhadap PER. Menurut Mufti Mubarak (2011) variabel Earning Growth mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* maka jika perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik maka tingkat pertumbuhan laba atau laba yang diperoleh akan sesuai dengan harapan perusahaan.

Berikut merupakan hasil *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Growth (EG)* dari analisis laporan keuangan masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada 13 sampel perusahaan *mining and mining services* yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Nilai sampel ROE, DER, dan EG perusahaan *mining and mining services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Sumber: Indonesia Capital Market Directory 2015-2017

Dari data tabel diatas dapat dilihat nilai *Return On Equity (ROE)*

Nama Perusahaan	ROE			DER			EG		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
PT. Adaro Energy, Tbk	20.88	49.17	27.18	1.41	1.43	1.18	6	3.893	-0.50
PT. ANTAM, Tbk	16.97	7.42	17.57	0.26	0.21	0.28	-0.73	-0.56	1.79
PT. Bukit Asam, Tbk	42.71	47.84	31.55	0.51	0.40	0.36	1.353	-1,00	735,49
PT. Bumi R, Tbk	31.89	14.07	19.24	3.19	4.34	4.06	-0.45	-0.56	0.46
PT. Citatah IM, Tbk	7.69	26.81	17.03	3.46	2.04	1.66	-1.23	3.67	-0.29
PT. Elnusa, Tbk	8.29	24.41	3.30	1.04	1.20	0.89	0.06	2.56	0.86
PT. Eksploitasi EI, Tbk	0.25	0.42	9.73	0.18	0.34	0.67	0.18	0.67	24.55
PT. Indo TRM, Tbk	39.09	42.61	28.31	0.61	0.52	0.51	-1.00	0.23	0.41
PT. INCO, Tbk	23.63	10.78	26.04	0.21	0.29	0.30	354.22	-0.53	1.57
PT. Medco Energi, Tbk	38.22	2.71	10.57	1.68	1.85	1.86	47.58	-0.93	3.35
PT. Perdana KP, Tbk	16.29	11.42	4.21	1.55	1.56	1.43	0.42	-0.33	-0.61
PT. P Gas Negara, Tbk	8.96	53.09	44.99	2.47	1.35	1.22	-0.89	8.18	0.00
PT. Timah Persero, Tbk	35.13	9.15	22.56	0.51	0.42	0.40	-0.25	-0.77	2.03

tersebut mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Hal ini dapat mengurangi minat para investor untuk membeli saham di perusahaan

mining and mining services. Padahal bagi investor keberhasilan dari upaya menghasilkan laba bagi perusahaan adalah *Return On Equity (ROE)* yang tinggi, semakin tinggi rasio ini semakin tinggi permintaan investor untuk membeli saham. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka investor akan menjual sahamnya. Permintaan dan penawaran tersebut akan mempengaruhi harga saham di bursa.

Landasan Teori

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* mengukur tingkat pengembalian atas modal sendiri pemegang saham. Rasio ini bermanfaat untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri pada tingkat produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan laba yang dimilikinya. Dengan menggunakan *Return On Equity*, maka dapat dijelaskan bahwa profitabilitas dapat dicapai melalui efisiensi operasi perusahaan dan efektifitas penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini menunjukkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari pemodal pemilik. Semakin besar semakin bagus (Harahap, 2001:305).

Rasio Leverage

Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*, dengan rasio ini kita dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang dipergunakan untuk membayar hutang.

Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh investor dan pemilik perusahaan dapat diukur dengan menggunakan DER, menurut Darsono dan Ashari (2005: 54) rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Pengaruh penggunaan hutang dalam perusahaan disini juga tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor lain karena investor tidak hanya melihat seberapa besar kemungkinan tingkat pengembaliannya tetapi juga melihat resiko yang di tanggung perusahaan. Jika pemakaian hutang begitu besar yang digunakan untuk mendanai perusahaan maka tingkat resiko ikut besar pula. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya harga saham karena investor cenderung menghindari resiko. Tetapi jika perusahaan dapat mempertahankan tingkat resiko yang rendah maka investor tidak akan khawatir untuk melakukan investasi. Sehingga kepercayaan investor tinggi terhadap suatu perusahaan maka dalam hal ini akan menambah nilai perusahaan.

Rasio Pertumbuhan (*Earning Growth*)

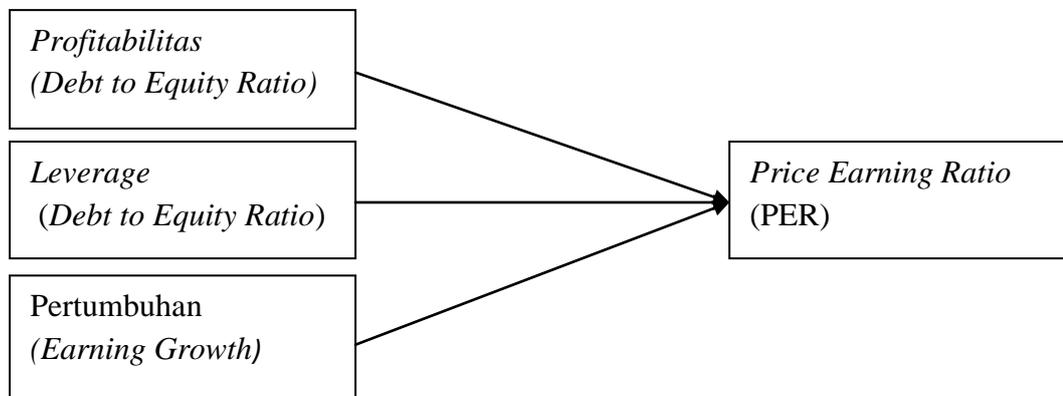
Rasio pertumbuhan (*Earning Growth*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

- a. Pertumbuhan penjualan
- b. Pertumbuhan laba bersih
- c. Pertumbuhan pendapatan per saham
- d. Pertumbuhan dividen per saham

Laba bersih (*net profit*) merupakan pendapatan perusahaan setelah dikurangi bunga dan pajak (Husnan,2003). Semakin tinggi laba bersih, akan berpengaruh terhadap besarnya *Earning per Share* yang menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, yang berbuah kepercayaan investor pada perusahaan sehingga harga saham akan naik.

Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan deviden secara konstan kepada pemegang saham. Pengumuman laba perusahaan dapat dengan mudah diinterpretasikan sebagai kabar baik dan kabar buruk. Laba yang meningkat akan menunjukkan sinyal mengenai peningkatan kinerja perusahaan secara umum kepada investor, sementara itu laba yang menurun akan menunjukkan sinyal penurunan kinerja perusahaan kepada investor (Jogiyanto, 2003).

Kerangka Konseptual



Gambar 1 kerangka konseptual

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio *Profitabilitas* (ROE) berpengaruh *positif signifikan* terhadap *Price Earning Ratio*.
2. Rasio *Leverage* (DER) berpengaruh negatif tidak *signifikan* terhadap *Price Earning Ratio*.
3. Rasio *Pertumbuhan Laba* (EG) berpengaruh *positif signifikan* terhadap *Price Earning Ratio*.

METODELOGI PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel (Saptono,2002). Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan dalam berbagai variabel operasional yang didefinisikan sebagai berikut :

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga per lembar saham atau *closing price* dengan laba perlembar saham atau *Earnig per share*.

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2. *Rasio Profitabilitas*

Rasio Profitabilitas yang digunakan ini adalah *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Rasio Leverage*

Rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Dimana menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modalnya.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. Rasio pertumbuhan Laba (*Earning Growth*)

Rasio Pertumbuhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Growth (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan EPS dari tahun lalu.

$$EG = \frac{EPSt - EPSt - 1}{EPSt - 1}$$

Teknik Penentuan Sampel

Populasi

Populasi adalah kelompok subyek atau obyek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik tertentu yang berbeda dengan kelompok subyek atau obyek lain, dan kelompok tersebut akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian (Sumarsono, 2004).

Yang dipergunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *mining and mining services* yang go public di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017, yang berjumlah 26.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara pengambilan sampel berdasarkan atas tujuan tertentu (Sugiyono,2009).

Sedangkan pertimbangan dan kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel perusahaan adalah:

1. Perusahaan *mining and mining services* yang memiliki data *Price Earning Ratio* positif selama periode 2015-2017
2. Memiliki data secara lengkap tentang *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Growth (Earning Per Share)*.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 13 perusahaan kelompok industri yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian

Teknik Analisis

Sifat penelitian yang dilakukan adalah untuk melihat kejelasan pengaruh variabel bebas (*Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Growth*) terhadap variabel terikat (*Price Earning Ratio*).

Model statistik yang dipakai adalah model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i \quad (\text{Algifari, 2010})$$

Keterangan :

Y = *Price Earning Ratio*

X₁ = ROE (*Return On Equity*)

X₂ = DER (*Debt to Equity Ratio*)

X₃ = EG (*Earning Growth*)

B₀ = Konstanta

B_{1,2,3,4} = Koefisien regresi untuk variable bebas

e = Standart Error

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F hitung disebut juga uji secara serempak atau secara simultan. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel-variabel bebas dengan terkait digunakan uji F dengan prosedur sebagai berikut:

Hipotesis statistik

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 \dots \beta_j = 0$

Artinya secara simultan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat

$H_1 : \text{minimal ada } 1 \beta \neq 0, i = 1, 2, \dots, k$

Artinya secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

- b. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,10$ (10%) dengan derajat bebas [n-k], dimana n: jumlah pengamatan, dan k : jumlah variabel.

- c. Dengan F hitung sebesar

$$F_{\text{hit}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

F_{hit} = F hasil perhitungan

R^2 = koefisien variabel

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian sebagai berikut

a. jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima (berarti secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait).

b. jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (berarti secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terkait).

Uji t

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat digunakan uji t dengan prosedur sebagai berikut:

a. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ (tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y)

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ (ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y)

b. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan $\alpha = 10\%$ dengan derajat bebas $(n-k)$ dimana n : jumlah data dan k : variabel bebas.

c. $t_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$

t_{hitung} = t hasil perhitungan

dimana : β_i = koefisien regresi

$Se(\beta_i)$ = Standar error.

d. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikan $> 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Apabila tingkat signifikan $< 0,10$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Pertumbuhan Laba* terhadap variabel terikat *Price Earning Ratio*. Dari hasil pengujian computer menggunakan program SPSS

Statistik diskriptif berguna untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan. Berdasarkan statistik diskriptif ini, dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata sampel dan tingkat penyebaran data dari masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
PER	23.9026	27.94475	35
Profitabilitas	21.4014	15.22059	35
Leverage	1.2837	1.09883	35
Pertumb Laba	.7003	2.12724	35

Pada data dengan metode regresi linier berganda diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	47.371	9.584		4.943	.000		
1 Profitabilitas	-.884	.313	-.482	-2.823	.008	.845	1.183
Leverage	-3.536	4.015	-.139	-.881	.385	.988	1.013
Pertumb Laba	-.006	2.229	.000	-.003	.998	.855	1.169

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil Olah Data (Lampiran)

Sumber : Hasil Olah Data (Lampiran)

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

$$Y = 47,371 - 0,884 X_1 - 3,536 X_2 - 0,006 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta

Artinya tanpa pengaruh dari variabel bebas *Profitabilitas (X1)*, *Leverage (X2)*, dan *Pertumbuhan Laba (X3)*, maka *Price Earning Ratio (Y)* adalah sebesar 47,371 satu satuan rupiah.

b. Koefisien regresi *Profitabilitas* (β_1) = - 0,884

Artinya jika *Profitabilitas (X1)* mengalami kenaikan 1% maka *Price Earning Ratio* akan mengalami penurunan sebesar -0,884 satu satuan rupiah dengan asumsi variabel *Profitabilitas (X1)*, *Leverage (X2)*, dan *Pertumbuhan Laba (X3)* tetap.

c. Koefisien regresi *Leverage* (β_2) = - 3,536

Artinya jika *Leverage* mengalami kenaikan 1% maka *Price Earning Ratio* akan mengalami penurunan sebesar - 3,536 satu satuan rupiah dengan asumsi variabel *Profitabilitas (X1)*, *Leverage (X2)*, dan *Pertumbuhan Laba (X3)* tetap.

d. Koefisien regresi *Pertumbuhan Laba* (β_3) = 0,006

Artinya jika *Pertumbuhan Laba* mengalami kenaikan 1% maka *Price Earning Ratio* akan mengalami penurunan sebesar - 0,006 satu satuan rupiah dengan

asumsi variabel *Profitabilitas (X1)*, *Leverage (X2)*, dan *Pertumbuhan Laba (X3)* tetap.

Uji t

**Tabel 4. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	47.371	9.584		4.943	.000		
1 Profitabilitas	-.884	.313	-.482	-2.823	.008	.845	1.183
Leverage	-3.536	4.015	-.139	-.881	.385	.988	1.013
Pertumb Laba	-.006	2.229	.000	-.003	.998	.855	1.169

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil Olah Data (Lampiran)

Sumber : Hasil Olah Data (Lampiran)

1. Profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap PER (Y), dapat diterima dengan tingkat [Sig. ,0,008 < 0,05 : Signifikan [Negatif].
2. Leverage (X2) berpengaruh terhadap PER (Y), tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,385 > 0,05 : Non signifikan [Negatif].
3. Pertumbuhan laba (X3) berpengaruh terhadap PER (Y), tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,998 > 0,05 : Non Signifikan [negatif].

Uji F

**Tabel 5. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6290.645	3	2096.882	3.208	.037 ^b
Residual	20260.257	31	653.557		
Total	26550.902	34			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), Pertumb Laba, Leverage, Profitabilitas

Sumber : Hasil Olah Data (Lampiran)

Hasil analisis ini uji F dengan menggunakan model ini menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa alat analisis regresi berganda yang digunakan sebagai alat analisis ini cocok atau dapat digunakan sebagai alat analisis atau biasanya digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya diperoleh hasil analisis yang signifikan dan positif dengan tingkat signifikan 0,037. Seperti hasil berikut:

Berdasarkan hasil pengujian dengan F test, menunjukkan bahwa nilai signifikan (Sig) = 0,037 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti secara bersama-sama perubahan kedua variabel *Profitabilitas (X1)*, *Leverage (X2)*, dan *Pertumbuhan Laba (X3)* mampu menjelaskan perubahan *Price Earning Ratio (Y)*, dimana [lihat R Square 0,237] atau 23,7% sedang sisanya 76,3% [100% - 23,7%] dijelaskan

oleh variabel lain selain X_1, X_2 , dan X_3 . Hasil analisis ini dapat disimpulkan jika penggunaan model regresi dalam penelitian ini adalah tepat (sesuai).

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana variabel-variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Dari analisa perhitungan komputer diperoleh hasil koefisien korelasi berganda (R) = 0,487 yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2), dan *Pertumbuhan Laba* (X_3) dengan *Price Earning Ratio* (Y) adalah cukup kuat. Koefisien determinasi (R^2) = 0,237 artinya 23,7% variasi dari variabel *Price Earning Ratio* (Y) mampu dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang terdiri dari *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2), dan *Pertumbuhan Laba* (X_3). sedangkan sisanya sebesar 76,3% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel Independent *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2), dan *Pertumbuhan Laba* (X_3) yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil R^2
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.163	25.56475	1.404

a. Predictors: (Constant), Pertumb Laba, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil Olah Data (Lampiran)

Pembahasan

Pengaruh *Profitabilitas (Return On Equity)* terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah melakukan pengujian menunjukkan bahwa, variabel *Profitabilitas* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini ditunjukkan bahwa t_{hit} sebesar -2,823 dengan tingkat signifikan 0,008 pada perusahaan *mining and mining services* yang go publik di BEI thun 2015 – 2017.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Hayati (2017) bahwa bahwa *Profitabilitas (Return On Equity)* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*. Semakin tinggi *Return On Equity* akan memberikan kepercayaan yang relatif besar kepada para investor untuk menanamkan investasinya dalam bentuk saham. Besarnya modal yang dimiliki perusahaan dapat memacu pertumbuhan perusahaan kearah yang lebih baik jika modal dikelola dengan baik (Nurul,2017)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika dengan *Profitabilitas* menurun maka *Price Earning Ratio* akan meningkat. Hal ini dikarenakan pada tahun penelitian ini terjadi adanya krisis ekonomi global yang mencatatkan harga saham meningkat sehingga menyebabkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan tambang cenderung menurun. Namun hal ini tidak menyebabkan *price Earning Ratio (PER)* menurun, saham yang memiliki nilai *Return On Equity (ROE)* kecil saat ini tetap bisa diminati para investor bila diproyeksikan kedepannya memiliki *Return On Equity (ROE)* yang tinggi. Menurut Ekonom dari *Institute for Development of Economics and Finance Indonesia (INDEF)* Aviliani, S.E., M.Si, mengatakan pada tahun 2011 – 2012 merupakan waktu yang tepat untuk

melakukan investasi, karena rupiah sedang menguat dan banyak pihak asing yang menanamkan uangnya di Indonesia. Dengan ini investor atau pelaku pasar menganggap bahwa perusahaan *mining and mining services* memiliki nilai ekonomi yang besar sehingga mampu memberikan pengembalian yang sesuai dengan tingkat keuntungan yang di isyaratkan dan mempunyai prospek yang dapat menguntungkan kedepannya. Karena sebagai bukti perusahaan produk *mining and mining services* merupakan kebutuhan pokok energi industri-industri transformasi dan energi yang selalu dibutuhkan untuk memenuhi semua faktor tersebut. Dari segi aktiva, aset perusahaan pertambangan termasuk dalam kategori aset yang bertahan cukup lama sehingga rentang kehidupan industrinya juga akan lebih lama dibandingkan perusahaan lainnya. Selain itu pendapatan dari perusahaan pertambangan sebagian besar dalam mata uang asing, sehingga biarpun di Indonesia mengalami penurunan mata uangnya, perusahaan pertambangan tidak terpengaruh dan tetap menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu turunya ROE tidak mengurangi kepercayaan para investor pada perusahaan *mining and mining services*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yumettasari, Widiastuti, dan Mawardi (2006) bahwa *Profitabilitas (Return On Equity)* berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah melakukan pengujian menunjukkan bahwa variabel *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini ditunjukkan bahwa t_{hit} sebesar -0,881 dengan tingkat non signifikan 0,385 pada perusahaan *mining and mining services* yang go publik di BEI tahun 2015 – 2017. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nurul Hayati (2017) bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Pengelolaan hutang yang baik menyebabkan penggunaan investasi menjadi lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan. Sebab hutang merupakan investasi dari pihak ketiga (investor) dan pihak bank. Walaupun hutang perusahaan itu tinggi tetapi dalam pengelolaannya dapat menghasilkan keuntungan lebih baik, maka perusahaan akan mampu mengembalikan atau membayar hutangnya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Struktur permodalan perusahaan akan membandingkan antara permodalan dari kreditor dan pemegang saham. (Nurul,2017).

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* menurun maka *Price Earning Ratio* akan meningkat. Hal ini disebabkan dengan adanya krisis ekonomi global perusahaan *mining and mining services* memiliki kecenderungan menggunakan hutang yang lebih sedikit dan menggunakan modal sendiri (laba ditahan) guna meningkatkan investasi ataupun volume penjualan. Karena terbukti dengan adanya data komitmen kredit yang belum ditarik (undisbursed loan) bank umum yang meningkat tajam dari Rp 323,716 triliun per Desember 2016, menjadi Rp 551,385 triliun per Oktober 2017, atau sekitar 33% dari jumlah kredit disalurkan. Sehingga dengan tingkat hutang yang sedikit maka dana yang dikeluarkan untuk membayar hutang beserta

bunganya akan menjadi lebih sedikit sehingga memperkecil tingkat resiko keuangan yang dihadapi perusahaan *mining and mining services*. Dengan adanya hutang yang kecil maka perusahaan *mining and mining services* menggunakan sedikit laba yang dimiliki untuk membayarnya, hal tersebut akan dapat menaikkan keuntungan investor. Dengan ini rendahnya *Leverage (Debt to Equity Ratio)* tidak menyebabkan *Price Earning Ratio* juga ikut turun, sehingga *Leverage* tidak mampu secara nyata memprediksi *Price Earning Ratio* di masa yang akan datang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriyanto (2007) bahwa *Leverage (Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Pertumbuhan Laba* terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah melakukan pengujian menunjukkan bahwa variabel *Pertumbuhan Laba (Earning Growth)* berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini ditunjukkan bahwa t_{hit} sebesar -0,003 dengan tingkat non signifikan 0,998 pada perusahaan *mining and mining services* yang go publik di BEI thun 2015 – 2017. Ini menunjukkan bahwa dengan *Pertumbuhan Laba (Earning Growth)* menurun maka *Price Earning Ratio* akan meningkat. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan Mufti Mubarak (2011) yang menyatakan *Pertumbuhan Laba (Earning Growth)* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*. Laba bersih yang meningkat akan mempengaruhi besarnya *Earning per Share* yang menunjukkan *Profitabilitas* perusahaan. *Profitabilitas* yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin membaik, hal tersebut membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan naik dimana berarti PER akan meningkat (Husnan, 2001).

Dalam penelitian ini menunjukkan pada saat tahun penelitian terjadi adanya krisis global yaitu buruknya kinerja keuangan akibat menurunnya volume penjualan dan harga jual, ditambah dengan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap USD. Hal ini berdampak perusahaan *mining and mining services* memperoleh laba yang rendah dan keseluruhan dari laba yang dimiliki digunakan sebagai laba ditahan untuk tambahan sumber modal dengan tujuan meningkatkan investasi dan menambah modal untuk menutupi biaya kegiatan operasional yang tinggi. Sebab perusahaan ingin memperoleh laba yang lebih besar lagi serta laba juga digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Hal ini tidak mengakibatkan *Price Earning Ratio* perusahaan *mining and mining services* juga ikut turun, sehingga *Pertumbuhan Laba (Earning Growth)* tidak mampu secara nyata memprediksi *Price Earning Ratio* di masa yang akan datang dan perusahaan *mining and mining services* yang go public di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fentri Kurniawan (2011) bahwa *Pertumbuhan Laba (Earning Growth)* berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap *Price Earning Ratio*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Profitabilitas (Return On Equity)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui modal sendiri. Rasio ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan *mining and mining services* tidak menghasilkan modal yang maksimal untuk diinvestasikan agar bisa menghasilkan keuntungan laba bersih bagi perusahaan. Rendahnya variasi data nilai ROE pada sampel ini sehingga menghasilkan *Return On Equity* yang cenderung menurun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yumettasari, Widiastuti, dan Mawardi (2006) bahwa *Profitabilitas (Return On Equity)* berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*
- b. *Leverage (Debt to Equity Ratio)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Rasio ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan *mining and mining services* cenderung menggunakan hutang yang kecil dan menggunakan sedikit laba yang di miliki untuk membayarnya sehingga hal tersebut akan menaikkan keuntungan para investor dengan memperkecil tingkat resiko keuangan yang di hadapi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2007) bahwa *Leverage (Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*.
- c. *Pertumbuhan Laba (Earning Growth)* merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan keuntungan per lembar saham dari tahun lalu. Rasio ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Kondisi tersebut menunjukkan dengan pertumbuhan laba per lembar saham prospek perusahaan *mining and mining services* di masa yang akan datang tidak dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fentri Kurniawan (2011) bahwa *Pertumbuhan Laba (Earning Growth)* tidak berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*.

Saran

Untuk itu berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran terhadap perusahaan *mining and mining services* tentang pentingnya *Price Earning Ratio* yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan yang merupakan faktor penting suatu perusahaan didalam menarik investor, sehingga apabila laba naik maka menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila

laba turun hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk dan ini dapat mempengaruhi investor untuk beralih ke perusahaan lain.

2. Bagi Investor

Dapat mempertimbangkan faktor-faktor di atas sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi pembelian saham, disamping itu dapat memberikan gambaran prospek kedepan suatu perusahaan, mempertimbangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula return yang diperoleh dalam berinvestasi saham tentunya *risk* juga semakin besar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian yang akan datang dapat sebagai bahan masukan bahwa banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Price Earning Ratio* perusahaan yang telah di analisis. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sabardi, 2008. *Manajemen Pengantar Edisi Revisi*, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Algifari, 2010. *Analisis Regresi: Teori Kasus, dan Solusi*, Edisi ke 2, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Anoraga, P. dan P. Pakarti, 2006. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi ke 4, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi ke 8, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Damodar N, Gujarati, 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi ke 3, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Darmadji Tjiptono dan M Fakhrudin, Hendy. 2006, *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono, Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit Ando Offset, Yogyakarta.
- Eduardus Tandelilin, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Eduardus Tandelilin, 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Kanisius, Yogyakarta.
- Fentry Kurniawan, 2011. "Pengaruh *Earning Growth Rate*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Raatio* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007 – 2011."
- Gujarati, Damodar dan Zain Sumarno, 2009. *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh.M., 2008, *Manajemen Keuangan*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto. H.M., 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, Penerbit BPFE Yogyakarta.

- Kasmir. S.E., MM. 2010 *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Mufti Mubarak, 2011. “Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Perusahaan (Study Kasus Perusahaan Lembaga Keuangan dan Real Estate Pada Bursa Efek Indonesia).”
- Munawir, S., 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Nachrowi Djalal, dan Usman Hardisius, 2006. *Pendekatan Populer dan Praktik Ekonometrika*, FE UI, Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Suad Husnan, 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suad Husnan, 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Sunariyah, 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi ke 6, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2003. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi, Ekonisia*, Yogyakarta.
- Supriyanto, 2007. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan-Perusahaan Emiten Yang Terdaftar Dalam Kelompok LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta.”
- Widarjono, Agus, 2005. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta.
- Yumettasari, Widiastuti, Mawaridi, 2006. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *PER* Antara Saham Syariah dan Non Syariah (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdapat Di BEI Periode 2003 - 2005).”